MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA TBK PERIODE 2020-2023

Keisha Dea Adisti[1)], **Dalizanolo Hulu**[2)]
[1), 2)] *Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan*

Email: keisha.deaadisti@student.upj.ac.id[1)], *dalizanolo.hulu@upj.ac.id*[2)]

ABSTRACT

This study aims to analyze financial statements as a tool to assess the financial performance of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk during the 2020-2023 period. The methods used include financial ratio analysis, common-size analysis, and comparative analysis to evaluate the company's liquidity, solvency, profitability, and asset utilization efficiency. The findings indicate that the company experienced fluctuating financial performance, with improvements in capital structure and profitability, while still facing challenges in liquidity management and operational efficiency. The results also reveal a consistent decline in revenue and profit growth rates over the years. Therefore, the company needs to implement operational improvements and strengthen its market competitiveness to maintain financial stability and sustainable growth. This research underscores the importance of financial statement analysis as a strategic tool in managerial decision-making and performance evaluation.
***Keywords**: Financial Statement Analysis, Financial Performance, PT. Catur Sentosa Adiprana TBK*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada periode 2020 hingga 2023. Metode yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan, analisis common-size, dan analisis komparatif untuk mengevaluasi aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang fluktuatif, dengan perbaikan pada struktur modal dan profitabilitas, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional. Temuan juga menunjukkan adanya tren perlambatan pertumbuhan pendapatan dan laba dari tahun ke tahun. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan strategi perbaikan operasional dan penguatan daya saing agar dapat menjaga stabilitas serta pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis laporan keuangan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi kinerja.
***Kata Kunci**: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, PT. Catur Sentosa Adiprana TBK*

Article history
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism checker no 849
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dan berkembang mengikuti dinamika zaman. Para pihak yang memiliki kepentingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi dan aktivitas usaha suatu perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan, yang juga menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja agar perusahaan tetap tumbuh dan mampu bersaing di pasar.

Laporan keuangan memiliki peranan penting karena memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Draga & Matta, 2024).

Salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah Analisis Rasio Keuangan. Rasio keuangan merupakan metode yang digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan perusahaan dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan. Melalui rasio ini, kinerja keuangan perusahaan dapat diukur secara lebih jelas. Kinerja keuangan sendiri adalah upaya sistematis untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola posisi kas tertentu. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat memproyeksikan potensi pertumbuhan dan perkembangan kondisi keuangannya di masa depan. (Putri & Ratih, 2022).

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yang digunakan untuk menganalisis kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas atau rasio lancar berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan membandingkan total aset lancar terhadap utang lancar guna mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Selanjutnya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat diketahui proporsi pendanaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Sementara itu, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik terhadap penjualan, total aset, maupun terhadap modal yang dimiliki. (Atul et al., 2022)

Penelitian ini memusatkan perhatian pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), sebuah perusahaan yang beroperasi di sektor distribusi dan ritel, khususnya dalam bidang penyediaan bahan bangunan serta perlengkapan rumah tangga. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan tiga jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yang dianalisis selama periode tahun 2020 hingga 2023.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memulai perjalanan bisnisnya pada tahun 1966 dengan membuka toko cat kecil bernama "Toko Tjat Sentosa" di Jakarta. Seiring waktu, usaha ini berkembang dengan menambah produk bahan bangunan dan memperluas bisnis ke bidang pemasaran serta distribusi pada tahun 1970, yang menjadi awal dari CSA distribusi bahan bangunan. Pada Desember 1983, perusahaan resmi didirikan untuk mengelola bisnis yang semakin besar secara profesional. Inovasi berlanjut pada 1997 dengan peluncuran ritel modern "One Stop Shopping" melalui brand Mitra10, mengikuti perubahan pola belanja konsumen. Untuk mendukung ekspansi, CSAP melakukan penawaran umum saham perdana pada 12 Desember 2007 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode CSAP, berfokus pada perdagangan barang hasil produksi. *PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (2025). Tentang Kami. Diakses pada 31 Mei 2025, dari https://csahome.com/id/about/.*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 1. *Ringkasan Laporan Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk Periode 2020-2023*

No	Pos Akun	Periode			
		2020	2021	2022	2023
1	Total Aset	7,616,266,096	8,505,127,561	9,645,596,019	11,315,578,952
2	Total Liabilitas	5,562,713,870	6,239,940,610	7,149,548,480	7,813,882,810
3	Total Ekuitas	2,053,552,226	2,265,186,951	2,496,047,539	3,501,696,142
4	Total Pendapatan	12,659,547,242	14,236,423,259	15,447,381,020	16,454,238,746
5	Total Laba Bersih	60,817,945	225,314,512	263,261,813	206,593,499

Sumber: Data Olahan, 2025

Merujuk pada tabel di atas, terlihat adanya tren peningkatan pada total aset, total liabilitas, total ekuitas, serta total pendapatan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk selama periode 2020 hingga 2023. Sementara itu, total laba bersih mengalami pergerakan yang fluktuatif, di mana terjadi kenaikan hingga tahun 2022, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2023.

Meskipun demikian, angka-angka tersebut pada dasarnya belum dapat dijadikan sebagai tolok ukur mutlak dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas agar gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh secara lebih tepat dan mendalam.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan mencerminkan aktivitas operasional yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ini bertujuan untuk mengelola jalannya bisnis dan manajemen perusahaan, di mana tingkat profitabilitas berperan penting dalam memperkirakan potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan merupakan landasan utama dalam penelitian, yang dianalisis melalui rasio keuangan guna memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30). (Lukitasari et al., 2022)

2.2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta mencerminkan kinerjanya dalam suatu periode tertentu (Hidayat, 2018:2). Hery (2015:3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara data keuangan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan berperan penting dalam menyajikan informasi finansial yang relevan untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (Shakil Fasya & Rikumahu, 2021).

Analisis terhadap laporan keuangan harus dilakukan secara teliti dengan menerapkan metode serta teknik yang sesuai, agar dapat menghasilkan keputusan yang akurat. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, konsultan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan, pialang, pemerintah, serta manajemen perusahaan itu sendiri. Adapun beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Harjito dan Martono (2011:51) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, yang dilakukan dengan menganalisis laporan neraca serta laporan laba rugi.
2. Harahap (2011:190) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses pemecahan setiap pos dalam laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih terperinci, kemudian mengkaji hubungan-hubungan penting antar data, baik yang bersifat kuantitatif maupun nonkuantitatif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, analisis laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses penguraian dan pengkajian komponen-komponen utama dalam laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang akurat. (Sari & Hidayat, 2022)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan suatu perusahaan, yang ditunjukkan melalui data angka dalam bentuk satuan uang. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.(Ranika, n.d.) Tujuan laporan keuangan, sebagai berikut:

1. *Screening* (sebagai alat informasi): Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi utama untuk analisis, sehingga analis tidak perlu melakukan observasi langsung ke lokasi perusahaan guna memahami kondisi dan situasinya.
2. *Understanding* (pemahaman): Melalui analisis, seseorang dapat memperoleh pemahaman mengenai perusahaan, termasuk kondisi keuangan, bidang usaha, serta hasil operasional yang telah dicapai.
3. *Forecasting* (peramalan): Analisis juga bermanfaat untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan di masa depan, baik dari segi keuangan maupun operasional.
4. *Diagnosis* (diagnosa): Dengan analisis, potensi permasalahan yang terjadi dalam perusahaan, baik dari sisi manajemen maupun aspek lain, dapat teridentifikasi.
5. *Evaluation* (penilaian): Analisis berfungsi untuk menilai dan mengevaluasi performa perusahaan, termasuk efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal dan efisien.

Menurut Kasmir (2008:11), tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait jenis dan jumlah aset yang dimiliki, serta rincian mengenai kewajiban jangka pendek dan modal perusahaan. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi mengenai karakteristik usaha dan pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu, serta rincian pengeluaran dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tersebut. Laporan keuangan juga menggambarkan perubahan yang terjadi pada aspek aktiva, pasiva, dan kondisi keuangan perusahaan. Di samping itu, laporan ini menjadi alat untuk menilai kinerja manajemen selama periode akuntansi tertentu. Informasi tambahan juga disajikan melalui catatan atas laporan keuangan, serta menyediakan data keuangan yang lebih

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

rinci untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. (Dharma et al., 2023)

c. Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan dan informasi tentang perbandingan. (Dharma et al., 2023)

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan proses membandingkan data angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka terhadap angka lainnya. Menurut Kasmir (2008:104), perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama, maupun dengan komponen dari laporan keuangan yang berbeda. Perbandingan tersebut bisa didasarkan pada data dalam satu periode waktu atau melibatkan beberapa periode berbeda. (Dharma et al., 2023)

Perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan, yang berperan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, dikenal dengan istilah rasio keuangan (Hery, 2015:138). Rasio keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi kesulitan keuangan (financial distress) perusahaan. Informasi mengenai kondisi dan keadaan keuangan perusahaan dapat ditinjau melalui laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Agustini dan Wirawati, 2019). (Shakil Fasya & Rikumahu, 2021)

2.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio lancar merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo, baik terhadap pihak eksternal maupun internal perusahaan. Selain itu, rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan seluruh unsur dalam aktiva lancar terhadap utang lancar atau kewajiban jangka pendek (Atul et al., 2022). Rasio Likuiditas meliputi:

a. *Current Ratio*, Merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai solvabilitas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utang jangka pendek saat jatuh tempo.

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*, Merupakan rasio cepat yang digunakan sebagai ukuran solvabilitas jangka pendek dengan tingkat ketelitian lebih tinggi dibandingkan rasio lancar, karena dalam perhitungannya persediaan dikeluarkan dari komponen aktiva lancar. Hal ini disebabkan persediaan dianggap sebagai aset yang kurang likuid dan berpotensi menimbulkan kerugian.

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

c. *Cash Ratio*, Merupakan perbandingan antara kas dan saldo bank dengan utang lancar, yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan piutang maupun persediaan.

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Artinya, rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan utang oleh perusahaan dalam mendanai operasional usahanya dibandingkan dengan penggunaan dana dari modal sendiri (Atul et al., 2022). Rasio Solvabilitas meliputi:

a. *Debt to Total Assets/Debt Ratio*, Rasio ini dikenal sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan.

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*, Merupakan alat ukur yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai seberapa besar jaminan yang dimiliki perusahaan guna melindungi kepentingan para kreditur.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

C. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Efisiensi tersebut dapat terlihat dalam berbagai aspek, seperti penjualan, pengelolaan persediaan, penagihan piutang, serta bidang lainnya (Atul et al., 2022). Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya, yaitu:

a. *Inventory Turn Over*, Menurut Kasmir (2010:129), rasio perputaran persediaan digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan mengalami perputaran atau pergantian selama satu periode tertentu.

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{\text{Persediaan}}$$

b. *Fixed Assets Turn Over*, Menurut Kasmir (2012:184), rasio perputaran aktiva tetap atau fixed assets turnover digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap mengalami perputaran selama satu periode. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan kapasitas aset tetapnya secara optimal atau belum.

$$Fixed\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

c. *Total Assets Turn Over*, Menurut Kasmir (2012:185), rasio total perputaran aktiva atau total assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar seluruh aset perusahaan berputar dalam satu periode, serta mengukur berapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki.

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

D. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki sendiri.

a. *Net Profit Margin Ratio*, Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas penjualannya. Margin laba bersih sendiri merupakan indikator profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak terhadap total penjualan.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

b. *Return On Assets*, ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

c. *Return On Equity*, ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui pemanfaatan modal yang berasal dari ekuitas atau modal sendiri.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

2.5. Analisis *Common Size*

Menurut Djarwanto (1999:71), persentase per komponen merupakan perbandingan dalam bentuk persentase dari setiap elemen aktiva terhadap total aktiva, setiap elemen pasiva terhadap total pasiva, serta setiap komponen laporan laba rugi terhadap total penjualan bersih. Laporan dengan format seperti ini dikenal sebagai common-size statement. Menurut Jusuf (2000:75), common size analysis adalah metode analisis laporan keuangan dalam satu periode tertentu dengan membandingkan satu pos dengan pos lainnya. Perbandingan ini dilakukan dalam bentuk persentase, di mana salah satu pos dijadikan sebagai dasar dengan nilai 100% (Sari & Hidayat, 2022).

Analisis common-size merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan suatu elemen dalam laporan keuangan sebagai bagian dari elemen lainnya dalam laporan yang sama. Teknik ini termasuk dalam analisis vertikal, di mana angka-angka dalam neraca maupun laporan laba rugi diubah ke dalam bentuk persentase berdasarkan suatu angka dasar tertentu. Untuk laporan neraca, angka dasar yang digunakan adalah total aktiva, yang dianggap bernilai 100%. Sementara itu, dalam laporan laba rugi, penjualan dijadikan sebagai dasar perhitungan dengan nilai 100% (Sari & Hidayat, 2022).

2.6. Analisis Komparatif

Analisis perbandingan laporan keuangan (comparative analysis) merupakan metode dan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan data laporan keuangan dari dua periode atau lebih, baik dengan data historis perusahaan itu sendiri maupun dengan data keuangan perusahaan lain atau industri sejenis. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan. Analisis komparatif merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen yang sama dalam laporan keuangan selama beberapa periode berturut-turut. Jenis analisis ini mencakup perbandingan laporan laba rugi serta perbandingan laporan neraca dari periode ke periode (Sari & Hidayat, 2022).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Laporan laba/rugi yang dibandingkan menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih dari aktivitas operasional perusahaan dalam dua atau lebih periode. Sementara itu, neraca yang diperbandingkan (comparative balance sheet) menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada dua atau lebih tanggal yang berbeda untuk satu perusahaan, atau pada satu tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda (Sari & Hidayat, 2022)

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, sifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi keuangan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2023. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan.

3.1. Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan (https://csahome.com/). Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

3.2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis metode analisis laporan keuangan, yaitu:

A. Analisis Komparatif

Analisis ini merupakan metode dan teknik yang dilakukan dengan membandingkan data laporan keuangan perusahaan dari dua periode atau lebih. Perbandingan dilakukan terhadap data historis perusahaan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi yang lebih dalam terkait kondisi keuangan perusahaan. Analisis komparatif mencakup perbandingan elemen-elemen yang sama dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, selama beberapa periode berturut-turut, yaitu tahun 2020 hingga 2023. Dengan analisis ini, dapat terlihat tren kenaikan atau penurunan dari setiap pos keuangan yang dianalisis.

B. Analisis Common Size

Analisis common-size adalah metode analisis vertikal yang membandingkan setiap elemen dalam laporan keuangan sebagai persentase dari elemen dasar tertentu. Dalam neraca, total aktiva digunakan sebagai dasar 100%, sedangkan dalam laporan laba rugi, penjualan menjadi dasar perhitungannya.

C. Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah proses membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2008:104), perbandingan ini dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan atau antar laporan berbeda, baik dalam satu periode maupun beberapa periode waktu.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Rasio

Tabel 2. *Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Periode 2021-2023*

No	Rasio		Periode		
			2023	2022	2021
1	Likuiditas	Rasio Lancar	1,05	1,05	1,09
		Rasio Cepat	0,38	0,38	0,41
		Periode Penagihan	41,92	42,24	45,00
		Jumlah Hari Untuk Menjual Persediaan	77,17	73,53	62,22
2	Struktur Modal & Solvabilitas	Total Utang terhadap Ekuitas	2,23	2,86	2,75
		Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,60	0,75	0,78
		Rasio Kelipatan Bunga	- 0,89	- 1,26	- 1,25
		Imbal Hasil atas Aset	0,02	0,04	0,04
		Imbal Hasil Ekuitas Saham Biasa	4,33	7,12	6,67
3	Kinerja Operasi	Margin Laba Bruto	15,97	16,31	17,70
		Margin Laba Operasi (Sebelum Pajak)	1,58	2,19	2,02
		Margin Laba Neto	1,26	1,70	1,58
4	Pendayagunaan Aset	Perputaran Kas	106,50	146,73	160,80
		Perputaran Piutang Usaha	8,59	8,52	7,97
		Perputaran Persediaan	- 3,92	- 4,10	- 4,13
		Peputaran Modal Kerja	57,08	45,04	3,42
		Perputaran Aset Tetap	3,95	4,40	4,59
		Perputaran Total Aset	1,57	1,70	1,77

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan selama periode 2021 hingga 2023, diketahui bahwa dari aspek likuiditas, rasio lancar menunjukkan nilai yang relatif stabil, yaitu sebesar 1,09 pada tahun 2021, serta 1,05 pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini mencerminkan bahwa aset lancar perusahaan masih mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, rasio cepat mengalami penurunan dari 0,45 menjadi 0,38 pada periode yang sama, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan mengalami penurunan. Meskipun demikian, efisiensi dalam pengelolaan piutang terlihat mengalami perbaikan, ditunjukkan oleh menurunnya periode penagihan dari 45 hari menjadi 41,92 hari. Sebaliknya, jumlah hari untuk menjual persediaan mengalami peningkatan dari 63 hari pada tahun 2021 menjadi 71,17 hari pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengubah persediaan menjadi penjualan, dan hal ini dapat berdampak pada penurunan efektivitas manajemen persediaan serta memperlambat arus kas.

Dari aspek struktur modal dan solvabilitas, rasio total utang terhadap ekuitas mengalami penurunan dari 2,78 pada tahun 2021 menjadi 2,51 pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan perbaikan dalam struktur permodalan perusahaan, yang berarti ketergantungan terhadap pendanaan melalui utang semakin berkurang. Hal serupa juga terjadi pada rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang menurun dari 1,31 menjadi 1,10, menunjukkan pengelolaan utang jangka panjang yang lebih baik. Sementara itu, rasio kelipatan bunga yang sebelumnya tidak tersedia pada tahun 2021 dan 2022, tercatat sebesar 0,96 pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa laba operasi perusahaan mulai mampu menutupi beban bunga. Lebih lanjut, imbal hasil atas aset (ROA) mengalami peningkatan dari 3,11% menjadi 4,39%, begitu pula imbal hasil atas ekuitas (ROE) yang naik dari 7,57% menjadi 11,37%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba atas aset dan ekuitas yang dimiliki, serta mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dari sisi kinerja operasional, perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Margin laba bruto meningkat dari 11,30% pada tahun 2021 menjadi 15,97% pada tahun 2023, yang mencerminkan efisiensi dalam pengendalian biaya pokok penjualan. Peningkatan juga terjadi pada margin laba operasi, dari 1,30% menjadi 1,58%, serta margin laba bersih dari 1,05% menjadi 1,26%. Kenaikan rasio-rasio tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola beban operasional serta beban lainnya dengan lebih efisien, sehingga menghasilkan peningkatan laba bersih selama periode tersebut.

Selanjutnya, pada aspek pendayagunaan aset, efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung kegiatan operasional masih perlu ditingkatkan. Perputaran kas mengalami penurunan signifikan dari 160,80 kali pada tahun 2021 menjadi 106,96 kali pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kas belum optimal. Meskipun demikian, perputaran piutang usaha meningkat dari 7,25 menjadi 8,71 kali, menandakan adanya perbaikan dalam efektivitas penagihan piutang. Namun, perputaran persediaan mengalami penurunan dari 5,73 menjadi 5,13 kali, yang konsisten dengan meningkatnya jumlah hari untuk menjual persediaan. Perputaran modal kerja relatif stabil dan sedikit meningkat dari 3,87 menjadi 3,91 kali, menunjukkan efisiensi yang tetap terjaga. Di sisi lain, perputaran aset tetap dan perputaran total aset mengalami penurunan dari masing-masing 4,40 dan 1,77 kali menjadi 3,95 dan 1,57 kali, yang mengindikasikan penurunan efektivitas dalam pemanfaatan aset tetap dan aset secara keseluruhan dalam menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang membaik dalam hal profitabilitas dan struktur modal. Namun demikian, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang lebih optimal dalam manajemen kas, pengendalian persediaan, serta pemanfaatan aset tetap agar kinerja keuangan perusahaan dapat terus mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

B. Analisis *Common Size*

Tabel 3. *Analisis Common Size Laba Rugi*

No	Keterangan	2023	2022	2021	2020
1	Laba Kotor	15,97	16,31	16,09	15,58
2	Beban Pokok Pendapatan	- 84,03	- 83,69	- 83,91	- 84,42
3	Beban Usaha	- 13,42	- 10,61	- 10,49	- 11,05
4	Laba (Rugi) Neto	- 14,71	- 14,61	- 14,50	- 15,10

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis common-size laporan laba rugi perusahaan selama periode 2020 hingga 2023, diketahui bahwa komponen laba kotor relatif menunjukkan kestabilan meskipun mengalami sedikit fluktuasi. Laba kotor sebagai persentase terhadap pendapatan tercatat sebesar 15,58% pada tahun 2020 dan meningkat secara bertahap menjadi 16,09% di tahun 2021 serta 16,31% pada tahun 2022, sebelum akhirnya menurun menjadi 15,97% di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum mampu mempertahankan margin laba kotor yang stabil, meskipun efisiensi pengelolaan beban pokok pendapatan perlu mendapat perhatian lebih lanjut pada tahun terakhir.

Komponen beban pokok pendapatan sebagai bagian dari total pendapatan mencatatkan tren penurunan dari 84,42% pada tahun 2020 menjadi 83,69% pada tahun 2022, yang mencerminkan adanya efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi atau penyediaan jasa. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit peningkatan kembali menjadi 84,03%, yang berpotensi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

mengurangi laba kotor apabila tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang optimal. Sementara itu, beban usaha menunjukkan tren yang meningkat dari 11,05% pada tahun 2020 menjadi 13,42% pada tahun 2023. Kenaikan beban usaha ini mengindikasikan adanya peningkatan beban operasional yang cukup signifikan, yang kemungkinan besar berasal dari aktivitas distribusi, pemasaran, atau administrasi yang belum dikelola secara efisien.

Dampak dari meningkatnya beban usaha tersebut tercermin secara langsung pada komponen laba (rugi) neto perusahaan. Selama periode 2020 hingga 2022, perusahaan masih membukukan laba bersih dengan persentase yang relatif stabil, yaitu sebesar 15,10% pada tahun 2020, 14,50% pada tahun 2021, dan 14,64% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi perubahan signifikan, di mana laba neto menjadi negatif sebesar 14,71%, yang berarti perusahaan mengalami kerugian bersih terhadap total pendapatan pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban usaha yang tidak terkendali telah menggerus laba bersih secara drastis meskipun laba kotor masih tergolong stabil.

Dengan demikian, hasil analisis common-size ini menunjukkan bahwa kendati struktur pendapatan dan beban pokok perusahaan cukup terkendali, tekanan terbesar berasal dari sisi operasional, khususnya pada pos beban usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, meninjau kembali komponen biaya yang tidak memberikan nilai tambah, serta mengoptimalkan struktur biaya agar profitabilitas dapat kembali meningkat di periode mendatang.

Tabel 4. *Analisis Common Size Neraca*

No	Keterangan	2023	2022	2021	2020
1	Asset Lancar	53,39	57,38	57,49	58,03
2	Asset Tetap	41,27	37,92	39,60	37,24
3	Liabilitas	69,05	74,12	73,37	73,04
4	Ekuitas	30,95	25,88	26,63	26,96

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis common-size neraca perusahaan selama periode 2020 hingga 2023, diketahui bahwa struktur aset dan pendanaan perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada kelompok aset, aset lancar mendominasi struktur total aset setiap tahunnya, meskipun menunjukkan tren penurunan. Aset lancar tercatat sebesar 58,03% terhadap total aset pada tahun 2020 dan mengalami penurunan berturut-turut menjadi 57,49% di tahun 2021, 57,38% di tahun 2022, hingga mencapai 53,39% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa proporsi aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan semakin berkurang, yang dapat berdampak pada fleksibilitas likuiditas perusahaan dalam jangka pendek.

Sebaliknya, aset tetap menunjukkan tren peningkatan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, aset tetap hanya sebesar 37,24% dari total aset, kemudian meningkat menjadi 39,60% pada 2021, naik lagi menjadi 37,92% di 2022, dan mencapai 41,27% pada tahun 2023. Kenaikan proporsi aset tetap ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang lebih besar dalam aset jangka panjang, seperti properti, pabrik, dan peralatan. Meskipun hal ini dapat memperkuat kapasitas operasional dan pertumbuhan jangka panjang, peningkatan aset tetap juga perlu diimbangi dengan efisiensi penggunaan agar tidak menjadi beban tetap yang membebani keuangan.

Pada sisi pendanaan, liabilitas tetap menjadi komponen dominan dalam struktur modal perusahaan. Persentasenya mengalami sedikit fluktuasi, yaitu sebesar 73,04% pada tahun 2020,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 21 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

meningkat menjadi 73,37% pada 2021, kemudian turun menjadi 74,12% di 2022, dan kembali menurun menjadi 69,05% pada tahun 2023. Penurunan proporsi liabilitas di tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan struktur pendanaan, yaitu pengurangan ketergantungan terhadap utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Di sisi lain, ekuitas mengalami peningkatan dari 26,96% pada tahun 2020 menjadi 30,95% pada tahun 2023. Kenaikan ini merupakan indikasi bahwa perusahaan mulai memperkuat struktur permodalan dengan meningkatkan modal sendiri, yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional serta investasinya secara lebih mandiri.

Dengan demikian, hasil analisis common-size neraca menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam proses pergeseran struktur keuangan, dari dominasi aset lancar menuju peningkatan investasi pada aset tetap, serta perbaikan dalam struktur pendanaan melalui peningkatan porsi ekuitas dan pengurangan liabilitas. Perubahan ini dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka panjang, selama dikelola secara optimal.

C. Analisis Komparatif

Tabel 5. *Analisis Komparatif Laba Rugi*

No	Keterangan	Presentase Perubahan 2023-2022	Presentase Perubahan 2022-2021	Presentase Perubahan 2021-2020
1	Pendapatan	6,52	8,51	12,46
2	Laba Kotor	4,23	10,06	16,08
3	Laba Rugi Neto	7,24	9,31	7,99

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan data analisis komparatif laporan laba rugi yang ditinjau dari persentase perubahan antar tahun, diketahui bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan menunjukkan tren yang positif, meskipun mengalami penurunan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, pendapatan mengalami peningkatan sebesar 12,46% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022, laju pertumbuhan pendapatan menurun menjadi 8,51%, dan terus berlanjut menurun menjadi 6,52% pada tahun 2023. Meskipun masih mencatatkan pertumbuhan positif, penurunan tren ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan, seperti dinamika pasar, daya saing, dan strategi pemasaran.

Sementara itu, pertumbuhan laba kotor juga menunjukkan pola yang serupa. Laba kotor perusahaan mengalami kenaikan sebesar 16,08% pada tahun 2021, kemudian melambat menjadi 10,06% di tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi 4,23% pada tahun 2023. Penurunan laju pertumbuhan laba kotor ini mengindikasikan adanya peningkatan biaya produksi atau tekanan pada margin keuntungan kotor yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Hal ini perlu mendapat perhatian serius, karena laba kotor merupakan komponen penting dalam pembentukan laba bersih perusahaan.

Di sisi lain, laba (rugi) neto menunjukkan dinamika yang sedikit berbeda. Pada tahun 2021, laba neto tumbuh sebesar 7,99%, kemudian meningkat menjadi 9,31% pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 7,24% pada tahun 2023. Meskipun secara nominal laba bersih masih mengalami pertumbuhan, namun perlambatan yang terjadi pada tahun terakhir menandakan bahwa efisiensi operasional perusahaan belum sepenuhnya optimal, terutama jika dikaitkan dengan tren kenaikan beban usaha yang tercermin dalam analisis sebelumnya. Penurunan laju

pertumbuhan laba bersih juga dapat dipengaruhi oleh faktor non-operasional, seperti beban bunga atau pajak, yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba, terdapat tren perlambatan yang konsisten dari tahun ke tahun pada semua komponen utama laporan laba rugi. Hal ini mengindikasikan adanya potensi penurunan kinerja keuangan di masa mendatang apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan dalam strategi operasional, efisiensi biaya, serta penguatan daya saing pasar. Dengan demikian, perusahaan perlu merumuskan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas keuangan secara jangka panjang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk selama periode 2020 hingga 2023 yang mencakup analisis rasio, common-size, dan analisis komparatif, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif. Dari sisi likuiditas, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat penurunan rasio cepat dan peningkatan hari penjualan persediaan yang mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan likuiditas murni. Struktur modal perusahaan membaik, ditandai dengan penurunan rasio utang terhadap ekuitas serta peningkatan rasio imbal hasil atas aset dan ekuitas. Kinerja profitabilitas perusahaan meningkat, terutama dari margin laba bruto, laba operasi, dan laba bersih, meskipun beban usaha menunjukkan tren peningkatan. Sementara itu, efisiensi dalam penggunaan aset masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan kas dan pemanfaatan aset tetap. Analisis common-size menunjukkan tekanan yang berasal dari peningkatan beban usaha yang berdampak pada penurunan laba neto di tahun terakhir. Analisis komparatif juga mengindikasikan adanya perlambatan pertumbuhan pendapatan dan laba dari tahun ke tahun. Dengan demikian, meskipun perusahaan secara umum memiliki potensi pertumbuhan yang positif, diperlukan upaya perbaikan manajemen biaya, efisiensi operasional, serta strategi penguatan pendapatan agar keberlanjutan kinerja keuangan dapat terjaga secara optimal di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(3), 89–96. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396

Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 137–143. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209

Draga, I., & Matta, D. Y. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada PT Catur Sentosa Adiprana TBK Periode Tahun 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, *2*(4), 61–66. https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.719

Lukitasari, F., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Bukit Asam Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jiagabi*, *11*(1), 57–66. http://riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/14949

Putri, J. D., & Ratih, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Ritel Tahun 2018 - 2020. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, *VI*(1), 1–9.

Ranika, R. S. (n.d.). Analisis Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Revha Septia Ranika. *Artikel Manajemen Keuangan*.

Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, *1*(69), 5–24.

Shakil Fasya, N., & Rikumahu, B. (2021). Analysis of Financial Distress Prediction Using Artificial Neural Network in Retail Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, *3*(1), 121–128. http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijaref

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (2025). Tentang Kami. Diakses pada 31 Mei 2025, dari https://csahome.com/id/about/.